

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak segala bangsa, yang berartikan setiap elemen dan lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan secara menyeluruh. Program wajib belajar 12 (dua belas) tahun yang dicanangkan Pemerintah dalam ketentuan Peraturan Pemerintah No.47 tahun 2008 menjadi patokan utama untuk setiap warga Negara Indonesia mendapatkan hak pendidikan minimal dua belas tahun, atau setara dengan tingkat SMA/se-derajat. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-empat menjelaskan bahwa “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab merupakan fungsi daripada Pendidikan Nasional”.

Pada Peraturan Pemerintah dan pembukaan UUD 1945 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan menjadi tonggak utama dalam memberantas kemiskinan dan kebodohan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan diharapkan dapat menuntaskan permasalahan bangsa, baik yang sedang terjadi maupun yang akan terjadi di kemudian hari. Pendidikan juga diharapkan dapat mengantarkan bangsa menjadi bangsa yang beradap, berilmu dan berbudaya. Pendidikan dapat diraih melalui proses pembelajaran salah satunya adalah interaksi antara guru dan murid di dalam kelas. Proses pembelajaran ditandai dengan kegiatan belajar mengajar yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Dalam implementasi standar proses

pendidikan, guru menjadi komponen utama dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan, serta membimbing, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi terhadap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik, sehingga dapat membangun mental dan moral peserta didik.

Proses belajar mengajar umumnya dilaksanakan oleh guru dan murid secara tatap muka di kelas. Namun setahun belakangan, pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dengan bantuan internet dan alat bantu pembelajaran berupa *handphone* dan computer. Perubahan pola pembelajaran tersebut dilakukan guna menanggulangi penyebaran virus Covid-19 yang melanda dunia saat ini, tidak terkecuali Indonesia. Cepat merambahnya wabah Covid-19 mengharuskan pemerintah mengambil tindakan cepat dan tepat untuk meredam penyebaran virus Covid-19. Pada Keppres No. 11 tahun 2020 menetapkan bahwa keadaan darurat akibat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) ditandai oleh peningkatan jumlah kasus dan/ atau jumlah kematian yang terjadi di berbagai daerah dan wilayah.

Tercatat dalam (Nugroho, 2020) terdapat 3.512 kasus positif virus corona dalam waktu 40 hari setelah penyebaran. CSIS (*Centre for Strategic and International Studies*) mencatat dalam periode 1 yaitu 1-14 Maret 2020, Jawa Barat menempati urutan kedua dengan 18,8 % setelah DKI Jakarta dengan 64,6 % kasus positif Covid-19. Langkah *lockdown* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dilakukan untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Dalam Sk. Gubernur Jawa Barat No. 443 menetapkan bahwa diperlukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tingkat Daerah Jawa Barat untuk mempercepat penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Sampai saat ini Pandemi belum lah selesai, ditambah dengan varian baru dari mutasi

virus yang dapat menyebar lebih cepat mengharuskan satuan pendidikan kembali mempertimbangkan pembelajaran tatap muka walaupun pada awal tahun 2022 ini DKI Jakarta sudah melakukan tatap muka.

Selama berkembangnya Covid-19, pemerintah melarang masyarakat untuk berkumpul di luar maupun di dalam ruangan. Larangan yang diterapkan pemerintah disebabkan oleh penyebaran wabah covid -19 yang sangat cepat tanpa mengetahui gejala dasar yang di alami oleh penderita. Menjaga lingkungan, sering mencuci tangan dan menggunakan masker menjadi dasar dalam penanggulangan penyebaran virus Covid-19. Laju penyebaran Covid-19 yang sangat cepat membuat pemerintah memutuskan untuk melakukan pembelajaran dari rumah secara daring bagi sekolah/ madrasah atau perguruan tinggi dilakukan dari rumah.

Pembatasan yang ditetapkan pemerintah tersebut berdampak terhadap berbagai sektor, tidak terlepas terhadap sektor pendidikan. Pembatasan pada sektor pendidikan mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Sistem pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara luring (luar jaringan) dengan pembelajaran tatap muka di kelas, menjadi sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) yang dilaksanakan di kediaman masing-masing peserta didik yang dibantu dengan internet dan media pembelajaran daring. Menurut (Samoling, 2021) media yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp, Moodle* dan lain sebagainya.

Biaya jaringan internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi masalah tersendiri bagi pembelajar karena kuota yang di beli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak di antara orang tua murid tidak siap terhadap lonjakan biaya tersebut. Dan banyak kendala lain yang mungkin menghambat para

siswa dalam proses pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini sudah terbiasa di beberapa negara terutama di negara maju. Beberapa perguruan tinggi di Indonesia juga sudah mulai melakukan daring jauh sebelum terjadi pandemic Covid-19.

Pada masa pandemi Covid-19, banyak sekolah dan perguruan tinggi ditutup, sehingga semua aktivitas pendidikan berubah menjadi berbasis digital dan daring. Hal ini tentu membutuhkan *soft skill* dan *hard skill* demi menunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dilakukan. Sebagaimana yang diketahui, kebanyakan pendidik masih menggunakan paradigma *teacher centered*, sehingga peserta didik kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, karena tidak difasilitasi untuk melakukan konstruksi secara mandiri. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran daring seharusnya dilakukan dengan kesiapan fasilitas pembelajaran yang terkait dengan perangkat teknologi. Namun, kondisi tersebut bukanlah hal mudah bagi sekolah-sekolah di Indonesia. Tingkat perekonomian masyarakat yang tidak merata menjadi penyebab ketersediaan perangkat teknologi.

Al-Hudhud mengatakan dalam (Arini, 2021) *“The current forms of eTutor systems provide an effective service, but the integration of intelligent shell with Learning Management System (LMS) would make learning more effective and efficient”* yang artinya menurut peneliti bentuk sistem daring saat ini memberikan layanan yang efektif, tetapi integrasi yang cerdas dengan sistem pengolahan belajar yang baik akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran daring dikatakan efektif bila disesuaikan dengan jenjang pendidikan, sasaran yang ingin dicapai dan sarana prasarana pendukung. Pembelajaran daring yang awalnya dikhususkan untuk pendidikan tinggi, saat ini digunakan untuk berbagai jenjang, seperti Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi termasuk pada Madrasah.

Pembelajaran daring diminati karena hemat waktu dan dapat dikerjakan bersamaan dengan kegiatan lainnya. Guru memaparkan materi via teks atau video call, yang kemudian dimengerti oleh siswa, setelahnya guru memberikan soal latihan atau ujian yang kemudian hasilnya dikirim via email atau google *classroom* atau sarana pendukung lainnya. Rekapitulasi pengerjaan tugas dan ujian menghasilkan nilai, sehingga tujuan pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan.

Dalam kondisi pandemic Covid-19, pembelajaran daring yang digunakan oleh siswa Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi membantu terlaksananya pembelajaran yang lebih efisien dan fleksibel terhadap waktu dan tempat. Tetapi bukan tidak memiliki kelemahan, pendidikan daring rentan terhadap siswa putus sekolah, karena merasa bosan dengan pembelajaran yang sebagian siswa menganggapnya tidak efektif. Menurut Gregori (2017) mengatakan bahwa *methodology guidelines to reduce dropout rates: initial contact, tutoring, continuous assessment, and final assessment*". Terdapat 4 (empat) pedoman metodologi untuk mengurangi angka putus sekolah: kontak awal, bimbingan belajar, penilaian berkelanjutan, dan penilaian akhir.

Kemudian di Indonesia, bentuk dan tindak lanjut pemerintah yakni melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 03/KB/2021, Menteri Agama nomor 384 Tahun 2021, Menteri Kesehatan Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan tatap muka terbatas dan pembelajaran daring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Hal ini salah satu jalan untuk menahan penyebaran pandemi Covid-19 di seluruh dunia yang berdampak pada jutaan pelajar (Nurkholis, 2020). Namun, kebijakan tersebut berefek pada proses pendidikan untuk siswa, guru dan orang tua (Purwanto *et al.*, 2020) dan salah satu dasar masalahnya ada pada ketidaksiapan fasilitas (Arifa, 2020), minimnya pengetahuan, serta minimnya pengalaman guru (Syah, 2020). Oleh karena demikian dibutuhkan waktu beradaptasi dan menyebabkan keterlambatan proses pembelajaran secara menyeluruh (Mustafa, 2020).

Sedangkan pada pemerintah Tiongkok yang tidak ingin pembelajaran berhenti dikarenakan adanya pandemi, sehingga pemerintah Tiongkok melaksanakan pembelajaran daring dengan disediakannya ribuan *online course*, termasuk aplikasi gratisnya. Terkecuali untuk daerah yang susah sinyal, pemerintah Tiongkok membentuk tim khusus untuk menyajikan tayangan mengenai pembelajaran melalui televisi. Seorang mahasiswa Mesir menghimbau agar pemerintah Indonesia mengambil langkah kebijakan pendidikan secara otonomi daerah, sehingga pemerintah pusat tidak kesulitan memikirkan solusi untuk banyaknya daerah Indonesia, karena kebijakan diserahkan kepada masing-masing kepala daerah.

Penerapan sistem pembelajaran secara daring memunculkan berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru, seperti kesulitan menggunakan teknologi pembelajaran daring, sehingga berakhir dengan hanya memberikan tugas tanpa ada umpan balik maupun interaksi antara gurur dan siswa. Materi pembelajaran yang belum selesai disampaikan oleh guru kemudian berganti dengan materi lain. Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa, karena tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih banyak.

Oleh karena demikian, peneliti telah melakukan studi pendahuluan di beberapa sekolah Madrasah Kabupaten Bekasi, salah satu nya adalah MTs Miftahul Huda dan

ditemukan beberapa *problem* terhadap pelaksanaan evaluasi implementasi program pembelajaran dan ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dengan mengandalkan pemanfaatan jaringan internet atau belajar secara daring, antara lain: 1) pelaksanaan evaluasi implementasi program pembelajaran daring; 2) keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring; 3) keterbatasan ketrampilan yang dimiliki guru dan murid dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring. Untuk itu, sektor pendidikan mengalami banyak hal tantangan yang perlu disesuaikan dengan kondisi hari ini.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu staf kurikulum Madrasah Miftahul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dengan A, bagian kurikulum MTs Miftahul Huda yang berlokasi di Tambun Utara Bekasi Jawa Barat yang dilakukan peneliti sebagai pendahuluan pada bulan Oktober 2021 adalah:

“Sistem pembelajaran daring adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan keterlambatan mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang tidak stabil. Akibatnya, mereka terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Bagi guru yang memeriksa banyak tugas membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas. Penerapan pembelajaran daring juga membuat pendidik berfikir kembali mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Dengan dipersingkatnya waktu pembelajaran menjadikan sulitnya guru dalam mencapai ketuntasan penyampaian materi pembelajaran.”

Sehingga menurut peneliti, evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, kegiatan evaluasi selalu didahului dengan kegiatan pengukuran dan penilaian. Tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja individu maupun lembaga yang bersangkutan. Diperlukan fleksibilitas dalam menentukan dan merancang sistem penilaian saat lingkungan pembelajaran berubah. Maka dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian mengenai

evaluasi sistem pembelajaran daring pada Mts Miftahul Huda sehingga dapat memperoleh hasil dan rekomendasi pada sistem pembelajaran secara komprehensif pada sekolah Madrasah. Peneliti memilih MTs Miftahul Huda sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut terdapat kesenjangan sarana prasarana antar siswa, seperti tidak sedikit siswa yang tidak memiliki handphone dan keterbatasan kuota untuk menunjang pembelajaran daring. Di MTs Miftahul Huda juga terdapat kesenjangan dan kesulitan dalam mengoperasikan perangkat pembelajaran daring berupa computer dan aplikasi penunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran daring hanya berfokus pada aplikasi *Whatsapp* saja.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian pada penelitian ini adalah Evaluasi Program Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Kabupaten Bekasi Jawa Barat.

## **1.3. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian ini adalah Evaluasi Program Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 di MTs Miftahul Huda Kabupaten Bekasi Jawa Barat adalah:

- a. Evaluasi konteks berupa program pembelajaran daring yang ingin dicapai dalam di MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat selama masa pandemic Covid-19
- b. Evaluasi input terdiri dari sumber daya manusia MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat yaitu guru, tenaga kependidikan dan para siswa kelas 7, 8 dan 9 MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat

- c. Evaluasi proses yaitu mengenai pelaksanaan program pembelajaran daring pada MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat
- d. Evaluasi produk adalah hasil yang diperoleh berupa platform daring yang digunakan di MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat

#### **1.4. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus penelitian yang dikemukakan, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana evaluasi program pembelajaran daring yang diberikan guru MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat kepada siswa MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat selama masa pandemic Covid-19?
- b. Bagaimana evaluasi input yang terdiri dari sumber daya manusia MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat yaitu guru, tenaga kependidikan dan para siswa kelas 7, 8 dan 9 MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
- c. Bagaimana evaluasi proses yaitu mengenai pelaksanaan program pembelajaran daring pada MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
- d. Platform daring apa yang digunakan MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat saat pembelajaran daring?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi program pembelajaran daring yang diberikan guru MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat kepada

siswa MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat selama masa pandemic Covid-19?

- b. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi input yang terdiri dari sumber daya manusia MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat yaitu guru, tenaga kependidikan dan para siswa kelas 7, 8 dan 9 MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi proses pelaksanaan program pembelajaran daring pada MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat?
- d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi platform daring yang digunakan MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat saat pembelajaran daring?

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti dapat memberikan kegunaan dalam khasanah keilmuan bagi dunia pendidikan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.

##### **b. Manfaat Praktis**

1. Sebagai saran dan rekomendasi bagi MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat, sehingga kemanfaatannya dapat disesuaikan dari latar belakang kondisi pada lingkungan sekolah dan pengembangan sistem pembelajaran daring menjadi komprehensif bagi seluruh Madrasah di Kabupaten Bekasi ke depannya.
2. Sebagai saran bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta dalam memberikan arahan dan bimbingan

kepada mahasiswa untuk dapat mengembangkan penelitian terkait peningkatan kualitas Pendidikan kedepannya.

3. Sebagai referensi kepada mahasiswa dalam mengembangkan keilmuan mengenai evaluasi implementasi program pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat
4. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai cara mengamalkan ilmu pada masa kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan Pendidikan pascasarjana.

### 1.7. *State of the art*

Kebaruan penelitian (*State of the art*) dapat ditunjukkan dengan membandingkan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah dengan tema yang sama atau hampir sama. Kemudian peneliti dapat mengkaji sejauh mana penelitian terdahulu dengan penelitian yang saat ini dilakukan mengenai evaluasi program pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 pada MTs Miftahul Huda di Kabupaten Bekasi Jawa Barat, kesimpulan yang di analisa oleh peneliti adalah penelitian terdahulu menunjukkan pembelajaran daring adalah alternatif yang baik ketika pembelajaran di kelas dihentikan selama masa pandemi Covid-19. Penting juga untuk menyadari bahwa, pembelajaran daring tidak dapat menggantikan kebutuhan pembelajaran di tempat dan tatap muka, tetapi dengan melengkapi model pembelajaran berbasis daring yang dikembangkan dengan perangkat teknologi menjadikan kelas tradisional lebih efisien. Namun, pembelajaran daring berdampak pada perubahan kesiapan belajar siswa, tenaga kependidikan serta penyiapan fasilitas yang dimiliki MTs Miftaul Huda. Hal ini harus diimplementasikan dengan menggunakan sumber daya serta *platform* yang memadai seperti yang dikatakan dalam

jurnal (Arulogun et al., 2020). Kemudian, peneliti mencoba untuk memaparkan hasil penelitian terdahulu melalui table dibawah ini sebagai perbandingan dari semua penelitian terdahulu. Ditabel tersebut peneliti menyimpulkan kegiatan belajar daring akan lebih efisien apabila ditopang dengan fasilitas teknologi informasi.

No	Judul, Penulis, Tahun, Metode	Hasil Pembahasan
1.	Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah, Fatkurrozi, Jurnal Vol 4 No 2 (2021): Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT),  Metode Penelitian Kualitatif	Hasil pembahasan dari jurnal ini adalah evaluasi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan ketidak efektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat para peserta didik yang menurun, para peserta didik tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, para peserta didik tidak aktif mengikuti pembelajaran, para peserta didik tidak mengumpulkan tugas, kelelahan para peserta didik dalam belajar pandemi Covid19 serta wali kelas. Simpulan, manajemen pembelajaran pandemi Covid-19 berupa, a) perencanaan pendidikan dengan kebijakan pembelajaran yaitu <i>education of planning</i> , yang berarti perencanaan pendidikan untuk satu kali pakai; b) madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musi Rawas tidak melakukan kegiatan identifikasi faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran daring, serta rencana kerja dan penjabarannya dalam proses perencanaanya; c) tidak terdapat pola evaluasi yang pasti dan rapat-rapat yang dilakukan dalam perencanaan

		manajemen pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.
2.	<p>Manajemen Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah Jarakan Banyudono Ponorogo), Zainal Abidin, 2021, Elektronik Theses Institut Agama Islam Ponorogo, Metode Penelitian Kualitatif dengan jenis studi kasus single case studies yaitu penelitian pada satu kasus atau lokasi saja. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>Dalam manajemen pembelajaran daring di Madrasah Diniyah Wustho Al Jariyah dapat disimpulkan bahwa planning pembelajaran daring meliputi penetapan WhatsApp Grup dan YouTube sebagai media pembelajaran, mengurangi jam pembelajaran kitab, menunjuk santri ulya sebagai tim pelaksana dan menetapkan kompensasi gaji. Actuating pembelajaran daring yaitu pembelajaran dalam WhatsApp Grup dilaksanakan oleh wali kelas, ngaji daring Kitab Naṣāihū al-‘Ibād melalui streaming YouTube sedangkan manajer maupun supervisor dilakukan oleh admin madin. Evaluasi pembelajaran daring menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran yang ditandai adanya permasalahan berupa kendala jaringan internet, semangat santri yang menurun, santri tidak fokus belajar, sulit memberikan pemahaman, santri tidak aktif mengikuti pembelajaran, santri tidak mengumpulkan tugas, kelelahan santri dalam belajar daring serta wali kelas yang terkadang lupa tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan evaluasi yang ada, Madrasah Diniyah Al Jariyah mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dengan meningkatkan kinerja wali kelas dalam mendampingi pembelajaran daring seperti</p>

		<p>memberi motivasi santri, menjelaskan materi pembelajaran dengan <i>voice note</i> WhatsApp, serta menelepon dan chat pribadi santri yang kurang aktif di luar chat yang ada di grup. Berbagai upaya tersebut dilakukan demi terciptanya kegiatan pembelajaran daring yang lebih efektif.</p>
3.	<p>Implementasi Manajemen Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Pada Masa Pandemi COVID-19, Deni Solehudin, Vol 3 No 1 (2022): Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dengan menggunakan studi analisis deskriptif Ekploratif, peneliti berusaha mengumpulkan data, menyusun, menganalisis, serta memaparkan hasil temuan di lapangan.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan cara menyusun program supervisi akademik dan tetapi tidak membuat tim supervisi khusus, hanya melibatkan wakamad kurikulum saja yang diberi tugas untuk membuat tujuan supervisi akademik dan membuat jadwal supervisi akademik. Kedua, pelaksanaan supervisi akademik terhadap tenaga pendidik tidak dapat dilaksanakan secara langsung, tetapi melalui google form yang digunakan untuk mengetahui kesiapan guru dalam melakukan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun supervisi dilakukan dengan wawancara kuesioner melalui google form pula, sehingga kepala madrasah tidak dapat langsung mengamati aktivitas tenaga pendidik dalam mengajar. Ketiga, tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap tenaga pendidik dengan membahas mengenai metode pembelajaran, penggunaan dan teknik penilaian, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan waktu dalam pembelajaran</p>

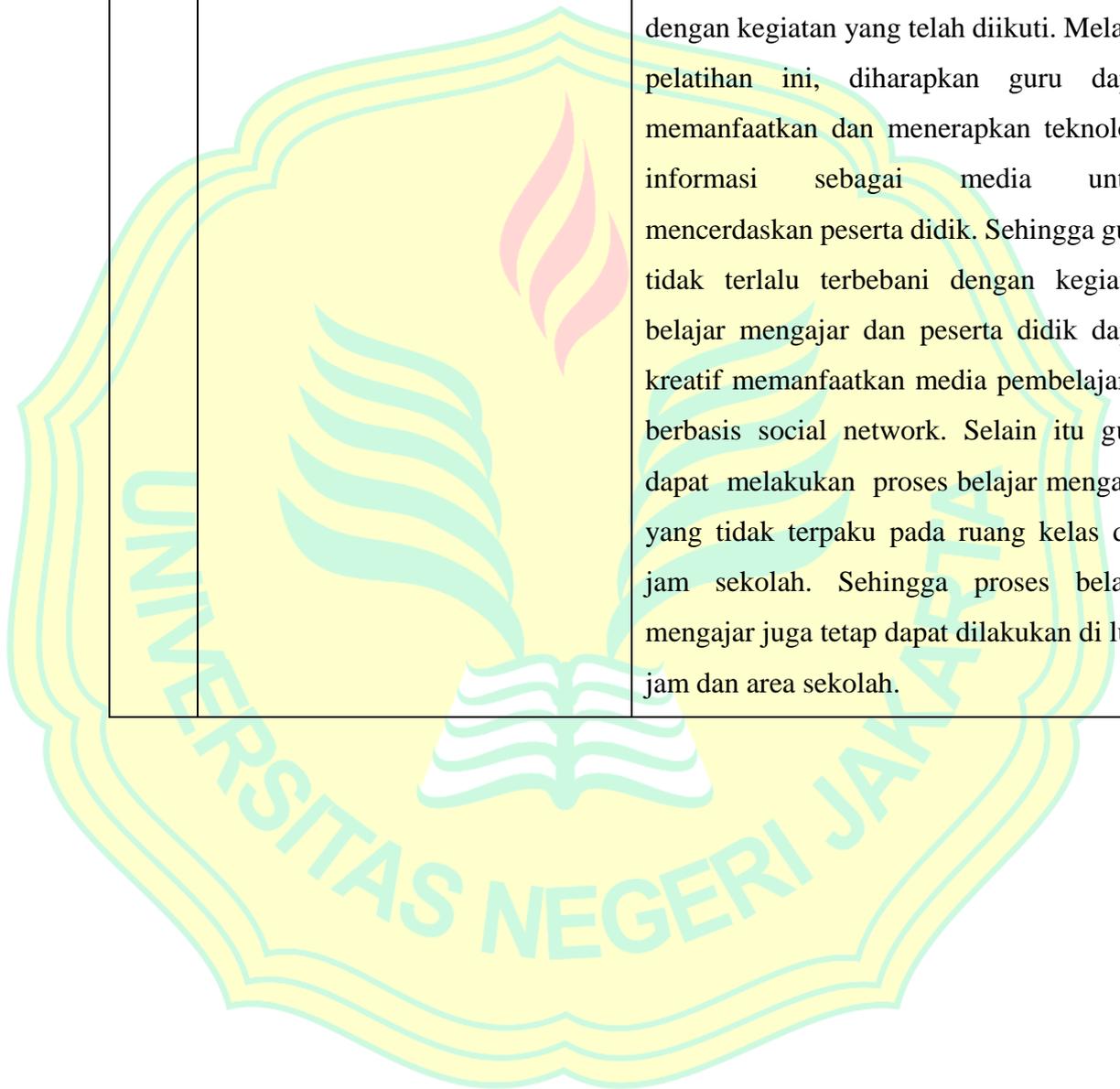
		belum maksimal. Kepala Madrasah lebih fokus pada penyelesaian masalah dan kendala pembelajaran peserta didik
4	Manajemen Kurikulum Berbasis Pendidikan Islammasa Pandemi Covid-19, Devi Vionitta Wibowo, Jurnal Penelitian Keislaman ISSN: 1829-6491 (p);2580-9652 (e); Vol.17 No.01 (2021): 1-20, Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan investigasi serta interview	Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya implementasi manajemen kurikulum darurat berbasis pendidikan Islam yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi agar dapat menciptakan pendidikan Islam yang berkarakter sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Pihak lembaga membuat SOP terkait program kerja tambahan berupa bimbingan belajar, parenting, pengambilan media dan pelaporan hasil belajar anak selama pandemi yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Adanya peningkatan kinerja guru serta peningkatan kemandirian dan kedisiplinan dalam diri anak saat pengimplementasian kurikulum darurat berbasis pendidikan Islamdi RA Masyithoh Rembang
5	Peningkatan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Dengan Sistem Daring, Aretsa Zana Ayunda, Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Volume 4 Nomor 3 2021, pp 429-436, Jenis penelitaian ini menggunakan metode penelitian literatur atau studi kepustakaan	Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru memiliki beberapa faktor penunjang dalam meningkatkannya yaitu motivasi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, pemahaman dan penguasaan materi pendidik, pembuatan metode dan strategi yang kreatif dan tepat, dan lain sebagainya. Dalam meningkatkan kinerja guru pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi apalagi pada masa pandemi

		<p>dan dengan sistem daring. Hambatan-hambatan yang terjadi berada diseperti penyediaan sarana dan prasarana, penerapan metode dan strategi, dan monitoring peserta didik. Dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi diperlukan strategi penyelesaiannya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah mengembangkan profesionalisme guru, mengadakan pelatihan-pelatihan atau webinar untuk guru, memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dengan semaksimal mungkin, dan memotivasi guru agar semangat dalam meningkatkan kinerjanya. Implikasi penelitian ini guru dapat meningkatkan kinerja selama pembelajaran daring.</p>
6	<p>Pembelajaran Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19, Maskhur Dwi Saputra, p-ISSN : 2337-5752 Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) e-ISSN: 2720-9660 Vol.10 No.1 (2022), Metode penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru ekonomi di awal semester menyiapkan perangkat pembelajaran. Namun perangkat pembelajaran tersebut hanya mengedit dari semester sebelumnya, sehingga guru ekonomi tinggal menyesuaikan saja. Perangkat pembelajaran yang dibuat itu hanya sebagai syarat administrasi untuk laporan ke dinas pendidikan setempat. Perangkat pembelajaran tidak diimplementasikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru ekonomi menggunakan beberapa media untuk tersambung ke peserta didik seperti WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet dan youtube. Selanjutnya</p>

		<p>untuk penilaian pembelajaran, guru ekonomi menggunakan aplikasi google form, quizzzz, quipper school, mentimeter, kahoot, serta software e-learning milik sekolah</p>
7	<p>Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 Dengan Model Evaluasi CIPP, Cahyo Hasanudin, JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 8 No. 2 Juli 2021), Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif evaluatif.</p>	<p>Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis dengan menggunakan 21 soal dan menerapkan kriteria sangat tidak sesuai (<math>\leq 25\%</math>), tidak sesuai (<math>\geq 26\%</math>), sesuai (<math>\geq 51\%</math>), dan sangat sesuai (<math>\geq 76\%</math>). Data dianalisis dengan menggunakan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dengan model evaluasi CIPP pada aspek context didapatkan persentase sebesar 90%. Pada aspek input didapatkan persentase sebesar 82%. Pada aspek process didapatkan persentase sebesar 88%. Pada aspek product didapatkan persentase sebesar 92%. Persentase ini diambil dari rata-rata jumlah semua indikator pada masing-masing aspek. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perkuliahan daring keterampilan menulis selama masa pandemi Covid-19 dari semua aspek (context, input, process, product) sudah sangat sesuai.</p>

8.	<p>Penerapan Blended Learning Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, Dwi Indah Nursita, Jurnal Salima Vol. 1 No. 1 (2021): Mei, Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan blended learning pada siswa sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemic Covid-19 ini. Kemudian diperoleh hasil bahwa dengan kondisi pandemic Covid-19, sesuai himbauan pemerintah yang melarang siswa untuk masuk ke sekolah, maka kombinasi pembelajaran blended learning yang sesuai digunakan 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran daring melalui media whatsapp. Kemudian untuk pembelajaran tatap muka, guru membagi kelompok belajar dan sesekali guru mengunjungi rumah siswa secara bergiliran dengan dihadiri satu kelompok belajar namun dengan waktu yang singkat dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dengan diterapkannya blended learning maka pembelajaran selama pandemic Covid-19 ini tetap bisa berjalan dengan baik dan siswa dapat menuntaskan pembelajaran dengan baik pula sehingga kualitas pembelajaran selama pandemic Covid-19 tetap baik.</p>
9	<p>Optimalisasi Teknologi Informasi Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Aviv Mahmudi, Jurnal Pengabdian Vokasi UNDIP : Vol 2, No1, Juni 2021</p>	<p>Evaluasi keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan setelah masing-masing sesi pelatihan dan pada akhir kegiatan. Setiap sesi pelatihan akan dilakukan evaluasi kemudian dilanjutkan evaluasi materi secara keseluruhan di akhir kegiatan.</p>

		<p>Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari respon positif dari para peserta melalui evaluasi yang diberikan serta diskusi yang dilakukan selama kegiatan. Evaluasi kegiatan juga dilakukan berupa kuesioner yang diisi peserta pada hari kedua, terkait dengan kegiatan yang telah diikuti. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru dapat memanfaatkan dan menerapkan teknologi informasi sebagai media untuk mencerdaskan peserta didik. Sehingga guru tidak terlalu terbebani dengan kegiatan belajar mengajar dan peserta didik dapat kreatif memanfaatkan media pembelajaran berbasis social network. Selain itu guru dapat melakukan proses belajar mengajar yang tidak terpaku pada ruang kelas dan jam sekolah. Sehingga proses belajar mengajar juga tetap dapat dilakukan di luar jam dan area sekolah.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



10	<p>Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19, Arief Sadjiarto, JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1909 – 1917 Research &amp; Learning in Elementary Education, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan analisis data interaktif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMA N 1 Gabus, Kab. Groboganselama masa pandemi Covid-19 berlangsung secara daring dengan mengadakan pendampingan atau bimbingan guru. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan problematika yang kemudian mendorong adanya upaya untuk mengatasi problematika yang dilakukan oleh guru, siswa, orang tua/wali murid, beserta waka kurikulum untuk mensukseskan pelaksanaan pembelajaran daring.</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

